

PERENCANAAN PEMANFAATAN POTENSI LOKAL DALAM MEMBANGUN DESA WISATA DENGAN PENDEKATAN KONSEP *COMMUNITY BASED TOURISM* (CBT) DI DESA BUMI RAHAYU

Ika Niswatin Budiarti¹⁾, Dewi Qomariah Imelda²⁾, Nurussaimah³⁾, Muhammad Alfiansyah⁴⁾

^{1,2,3,4}Universitas Kaltara, Tanjung Selor Kalimantan Utara

Email: ika_niswa@yahoo.com¹, dewiqomariah73@gmail.com², nurussoimah@gmail.com³, alfiansyahjrfianjr@gmail.com⁴

Diterima :
28 September 2024

Direview :
30 September 2024

Disetujui :
1 Oktober 2024

Abstrak: Kegiatan ini bertujuan menggalang partisipasi masyarakat dalam merencanakan dan memanfaatkan potensi lokal Desa Bumi Rahayu untuk mengembangkan Desa Wisata. Melalui pendekatan konsep Community Based Tourism (CBT) diharapkan dapat memperkuat keterlibatan komunitas lokal dalam pengelolaan destinasi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, serta melestarikan budaya dan lingkungan. Metodologi pada pengabdian ini kami memberikan pengetahuan, dan pemahaman tentang potensi desa dan desa wisata dengan metode diskusi, survei lapangan dan membuat konsep wisata. Kegiatan ini menghasilkan sebuah gambaran konsep wisata aliran sungai Bumi Rahayu dengan mengoptimalkan kekayaan alam disekitarnya. Adapun gambaran yang diberikan menitik beratkan kepada pemanfaatan lahan untuk dapat meningkatkan daya tarik wisata tersebut, seperti penempatan gerbang masuk, lokasi parkir, lokasi “kios wisata”, lokasi spot foto, lokasi toilet, lokasi gazebo dan lokasi bumi perkemahan. Adapun sopt foto dan gazebo akan dibangun dengan memanfaatkan produk ecobrick sebagai langkah nyata pemanfaatan sampah plastik yang di produksi oleh TPS3R Bumi Rahayu bekerjasama dengan penerima PKH dan masyarakat luas. Pemanfaatan potensi lokal untuk dijadikan destinasi wisata dengan pendekatan Community Based Tourism (CBT) di Desa Bumi Rahayu memiliki tujuan untuk membangun desa wisata secara berkelanjutan. Melalui kolaborasi dengan komunitas lokal, rencana ini bertujuan mengoptimalkan sumber daya dan warisan lokal, menciptakan peluang ekonomi, serta mempromosikan interaksi positif antara wisatawan dan masyarakat setempat. Perencanaan ini mendukung pembangunan desa wisata yang berdaya saing yang nantinya akan masuk dalam salah satu destinasi wisata yang terkenal di Kabupaten Bulungan serta meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Bumi Rahayu Kabupaten Bulungan.

Kata Kunci : *Potensi Desa, Desa Wisata, Community Based Tourism (CBT)*

Abstract: This activity aims to mobilize community participation in planning and utilizing the local potential of Bumi Rahayu Village to develop a Tourism Village. Through the Community Based Tourism (CBT) concept approach, it is hoped that it can strengthen the involvement of local communities in destination management, improve the welfare of local communities, and preserve culture and the environment. The methodology in this service is to provide knowledge and understanding of the potential of villages and tourist villages using discussion methods, field surveys and creating tourism concepts. This activity produces an overview of the tourism concept of the Bumi Rahayu river flow by optimizing the natural wealth around it. The description given focuses on land use to increase tourist attraction, such as the placement of entrance gates, parking locations, "tourist kiosk" locations, photo spot locations, toilet locations, gazebo locations and campground locations. The photo booth and gazebo will be built using ecobrick products as a concrete step in utilizing plastic waste produced by TPS3R Bumi Rahayu in collaboration with PKH recipients and the wider community. Utilizing local potential to become a tourist destination with a Community Based Tourism (CBT) approach in Bumi Rahayu Village has the aim of developing a sustainable tourism village. Through collaboration with local communities, this plan aims to optimize local resources and heritage, create economic opportunities, and promote positive interactions between tourists and local communities. This planning supports the development of a competitive tourist village which will later become one of the famous tourist destinations in Bulungan Regency and increase the income of the people in Bumi Rahayu Village, Bulungan Regency

Keywords : *Village Potential, Village Tourism, Community Based Tourism (CBT)*

Pendahuluan

Pembangunan merupakan upaya terencana yang dilakukan secara terus menerus untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik dan merupakan sebuah proses dinamis untuk mencapai kesejahteraan masyarakat¹. Pembangunan desa yaitu pembangunan yang mempunyai peranan yang strategis dalam rangka pembangunan nasional dan daerah, karena desa beserta masyarakatnya merupakan landasan atau basis dari kekuatan ekonomi, politik, sosial-budaya dan pertahanan keamanan. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan desa sangat penting untuk diperhatikan. Dewasa ini, pembangunan desa harus lebih mengedepankan pada partisipasi masyarakat, pemberian kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi merupakan salah satu indikator untuk mencapai pembangunan yang insentif².

¹ Tesyalom Sembel, Ronny Gosal, and Sofia Pangemanan, "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA (Studi Di Desa Singsong Barat Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow)," *Jurnal Eksekutif* 1, no. 1 (2017).

² Fatmawati, Lukman Hakim, and Mappamiring, "Pembangunan Desa Mandiri Melalui Partisipasi Masyarakat Di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa," *JPPM: Journal of Public Policy and Management* 1, no. 1 (2020): 15–21.

Desa wisata merupakan sebuah kawasan di pedesaan yang memiliki daya tarik khusus yang dapat dimanfaatkan sebagai destinasi wisata³. Pengembangan wisata di daerah pedesaan di dorong oleh tiga faktor, 1) wilayah pedesaan kaya akan potensi alam dan budaya, 2) wilayah pedesaan memiliki lingkungan yang relatif masih asli, 3) pada kondisi tertentu, wilayah pedesaan mengalami perkembangan ekonomi yang relatif lambat, sehingga pemanfaatan potensi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat desa menjadi urgensi dalam pengembangan wisata pedesaan. Menurut⁴ sektor pariwisata dapat menjadi pendorong sejumlah kegiatan ekonomi baik formal maupun informal guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar lokasi wisata.

Desa wisata merupakan sebuah desa yang hidup mandiri dengan potensi yang dimilikinya dan tepat dapat menjual berbagai atraksi-atraksinya sebagai daya tarik wisata tanpa melibatkan investor. Berdasarkan hal tersebut pengembangan desa wisata merupakan realisasi dari undang-undang otonomi daerah (UU No.22/99), maka setiap Kabupaten perlu memprogramkan pengembangan desa wisata demi meningkatkan pendapatan daerah, dan menggali potensi desa. Desa Wisata adalah sebuah area atau daerah pedesaan yang memiliki daya tarik khusus yang dapat menjadi daerah tujuan wisata.

Desa Wisata merupakan Wilayah pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik tertentu yang kemudian memiliki potensi untuk mengembangkan sehingga dapat menarik pengunjung⁵. Di desa wisata, penduduk masih memegang tradisi dan budaya yang masih asli. Serta beberapa aktivitas pendukung seperti sistem bertani, berkebun serta makanan tradisional juga berkontribusi mewarnai keberadaan desa wisata itu sendiri. Selain faktor tersebut, faktor lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan faktor penting yang harus ada di suatu desa wisata. Menurut Peraturan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, desa wisata adalah suatu bentuk kesatuan antara akomodasi, atraksi, sarana dan prasarana pendukung wisata yang disajikan dalam suatu tatanan kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tradisi yang berlaku⁶.

Kawasan wisata dapat berkembang dengan baik jika memiliki 1) aksesibilitas yang baik, 2) memiliki obyek yang menarik, bisa berupa alam, seni budaya, legenda, ataupun makanan lokal dan sebagainya, 3) dukungan masyarakat dan pemerintah desa, 4) keamanan yang terjamin, 5) ketersediaan akomodasi dan telekomunikasi, 6) berhubungan

³ Nadhira Ulfa and Maftukhatusolikhah, "Minat Wirausaha Kaum Santri Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang).," *I-Economics Journal* 1, no. 1 (2015).

⁴ A. Holik, "Relationship of Economic Growth with Tourism Sector," *Journal of Economics and Policy*. 9, no. 1 (2016): 16–33.

⁵ Ika Niswatin Budiarti, Dewi Qomariyah Imelda, and Murtang, "Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peran Bumdes Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Wilayah Pesisir Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan," *Jurnal Cam* 7, no. 1 (2023): 1–8.

⁶ Sugiartawan et al., "Penentuan Desa Wisata Terbaik Di Kabupaten Tabanan Dengan Model AHP Dan BORDA," *Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer Terapan Indonesia (JSIKTI)* 2, no. 1 (2019): 43–52.

dengan obyek wisata lain yang telah dikenal masyarakat luas ⁷.

Community Based Tourism (CBT) merupakan model manajemen pariwisata yang dikelola oleh masyarakat setempat dengan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan budaya pada saat yang sama juga dapat menciptakan ekonomi masyarakat yang positif ⁸. Konsep dalam CBT serupa dengan konsep pemberdayaan masyarakat, di mana masyarakat setempat distimulus untuk mengenali potensi desa dan kemudian dilatih untuk dapat mengembangkan desa wisatanya ⁹.

Pentingnya peran masyarakat sebagai penggerak kegiatan wisata akan melahirkan pariwisata yang sesuai dengan potensi lokal dan hal ini diharapkan mampu memberdayakan serta menggerakkan roda ekonomi rakyat ¹⁰. Tentunya hal ini juga berkaitan dengan mendukung Program *Sustainable Development Goal's* (SDGs) adalah kesepakatan pembangunan sebagai upaya pemerintah dalam memberantas kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan menjaga kelestarian lingkungan yang memuat 17 tujuan dengan 169 target. Berdasarkan peraturan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No.5 tahun 2015 menjelaskan bahwa Pembangunan berkelanjutan bisa diwujudkan melalui adanya kota hijau (*Green City*). *Go Green Concepts* berfokus pada pemanfaatan, dan Pelestarian Lingkungan¹¹

Provinsi Kalimantan Utara telah menetapkan lima desa wisata sebagai destinasi wisata unggulan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke destinasi lokal. Lima desa tersebut, yaitu Desa Pulau Sapi, Kecamatan Merang, Kabupaten Malinau. Potensi kesenian dan budaya, kuliner khas, dan kondisi alam serta lingkungan desa yang juga sangat indah. Ditemukan pengrajin anyaman, batik, souvenir hingga kuliner. Lalu Desa Ardumulyo, Kecamatan Tanjung Palas Utara, Kabupaten Bulungan dengan Wisata Mangrove beserta atraksi kesenian dan produk kerajinannya. Desa Metun Sajau dengan Desa wisata nya yang berada di daerah dataran tinggi dan pegunungan serta diapit oleh dua sungai yaitu sungai Pungit dan sungai Sajau yang juga menyajikan keindahan alam indah. Selanjutnya di Kabupaten Nunukan terdapat desa wisata Sumantipal yang memiliki

⁷ S.S Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Konsep)* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012); M. Syafi'i and D Suwandono, "Perencanaan Desa Wisata Dengan Pendekatan Community Based Tourism (CBT) Di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak," *Jurnal Ruang* 1, no. 2 (2015); Winda Amilia et al., "Pembangunan Desa Wisata Gadingan Dan Kebutuhan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Pendekatan Community Based Tourism," *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 4, no. 1 (2020): 93, <https://doi.org/10.30595/jppm.v0i0.4268>.

⁸ R. Marlia, "Analisis Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Keputusan Pembelian Konsumen Pada Swalayan Surya Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Swalayan Surya Cabang Jatimulyo Lampung Selatan)," *Prog. Retin. Eye Res*, 2019.

⁹ Amilia et al., "Pembangunan Desa Wisata Gadingan Dan Kebutuhan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Pendekatan Community Based Tourism."

¹⁰ Marlia, "Analisis Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Keputusan Pembelian Konsumen Pada Swalayan Surya Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Swalayan Surya Cabang Jatimulyo Lampung Selatan)."

¹¹ Ika Niswatin Budiarti et al., "OPTIMALISASI PEMANFAATAN LIMBAH ORGANIK DAN ANORGANIK UNTUK MEWUJUDKAN GO GREEN CONCEPT DI DESA BUMI RAHAYU," *Desikasi* 4, no. 2 (2024): 39–45.

sungai untuk rafting dan jetski digiram.

Potensi yang dimiliki oleh Desa Bumi Rahayu harus dikembangkan. Salah satu potensi yang dimiliki adalah Sumber Daya Alam yang melimpah. Sehingga pemerintah Desa Bumi Rahayu berencana membangun dan mengembangkan desa wisata dengan memanfaatkan potensi lokal sumber daya alam yang dimiliki¹². Desa Bumi Rahayu memiliki sumber daya alam yang melimpah, udara yang sejuk dan segar, salah satunya adalah aliran sungai yang berpotensi untuk dikelola menjadi lokasi wisata. Disisi lain masyarakat Desa Bumi Rahayu mayoritas pekerjaan petani dan berternak. Di desa ini masih kental dengan adat Jawanya dan suku lainnya, dalam rangka program ini pembuatan desa wisata para pemuda desa bekerja sama yaitu bergotong royong untuk membuat wisata tersebut, yang berlokasi di lahan hutan. Dalam program ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat lokal dan memajukan sumber daya manusia desa. Pengelolaan atau pengembangan kegiatan wisata sangat diperlukan dalam rangka menahan wisatawan untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata dan bagaimana wisatawan membelanjakan uang sebanyak-banyaknya. memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi di mana potensi tersebut dirangkaikan menjadi satu daya tarik wisata yang memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata.

Desa Bumi Rahayu nantinya akan dibuat wisata yang mempunyai edukasi, yang bermanfaat bagi pengunjung. Dalam pembuatan wisata ini lebih dibesarkan untuk permainan outbond dan bumi perkemahan selain itu juga ditambahkan spot Selfi yang nantinya akan menarik para wisatawan. Pengembangan desa-desa wisata yang diharapkan mampu mendukung diversifikasi potensi perdesaan. Dan untuk pengelola juga membangun tempat singgah atau bisa dikenal Gazebo, dan juga bekerja sama dengan masyarakat sekitar untuk membangun tempat berjualan untuk dijadikan UMKM agar meningkatkan perekonomiannya. Desa wisata Bumi rahayu merupakan desa binaan Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara sejak tahun 2021 dan Pemerintah Desa Bumi Rahayu aktif berdiskusi dengan civitas academia Fakultas Ekonomi dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat desa.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada pengabdian ini adalah pemberian konsep dengan menggunakan metode diskusi bersama. Waktu yang kami gunakan dalam pengabdian ini dimulai pada penelusuran pada tanggal 25 Desember 2023 – 14 Januari 2024. Tempat pelaksanaan kegiatan ini adalah Daerah PDAM bagian jalur sungai. Peserta dalam pengabdian ini adalah dosen dan mahasiswa Universitas Kaltara, Staf desa Bumi Rahayu

¹² Dewi Qomariah Imelda et al., "Pemanfaatan Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Bumi Rahayu," *Jurnal Benuanta* 2, no. 2 (2023): 27–32, <https://doi.org/10.61323/jb.v2i2.77>.

dan Masyarakat setempat.

Konsep yang dilakukan dalam pengembangan wisata adalah *Community Based Tourism* (CBT) yaitu wisata berbasis masyarakat. CBT menitik beratkan kepada keberlanjutan lingkungan, sosial, dan budaya ke dalam satu kemasan. Hal ini yang akan dikelola dan dimiliki oleh masyarakat, untuk masyarakat dengan tujuan memungkinkan pengunjung untuk meningkatkan kesadaran mereka dan belajar tentang masyarakat setempat.¹³

Hasil dan Pembahasan

A. Pra Kegiatan

Sebelum melakukan kegiatan survei lokasi wisata tersebut. Dilakukan pertemuan dengan pemerintah desa sekaligus meminta izin kepada pihak pemerintah desa dan masyarakat setempat untuk melakukan survei lokasi dengan berbekal denah peta berupa titik koordinat aliran sungai yang akan dijadikan tempat wisata. Pelaksanaan observasi ini bertujuan untuk melihat potensi yang ada dan merancang konsep wisata yang dapat diterapkan di lokasi tersebut. Aliran sungai di Desa Bumi Rahayu memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi salah satu destinasi wisata baru di Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara. Penyusunan konsep wisata melibatkan pemerintah desa dan masyarakat setempat. Tahap ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yakni tanggal 25 Desember 2023 dan tanggal 11-14 Januari 2024.



Gambar 1. Survei Lokasi Wisata Desa Bumi Rahayu

B. Pelaksanaan Kegiatan

Pada tanggal 24 Mei 2024 diadakan pertemuan dengan pemerintah desa yang diwakili oleh Bapak Syaiful Hidayat selaku Kepala Seksi Kesejahteraan Masyarakat Desa Bumi Rahayu. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menyampaikan atau mempresentasikan gambaran konsep wisata yang telah di susun oleh tim Universitas Kaltara. Konsep yang diajukan sebagai berikut: 1) Lokasi tempat parkir kendaraan pengunjung seluas 50x50 M, 2) gerbang masuk, 3) lokasi “kios wisata” yang nantinya akan dimanfaatkan oleh pelaku usaha setempat untuk menjual produk unggulan desa seperti: amplang lele, keripik

¹³ Tuani Lidiawati Simangunsong and Arum Soesanti, “Penerapan Community Based Tourism (CBT) Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Duyung, Trawas, Mojokerto,” *Jurnal Teknik Manufaktur*, 2018, 1.

pepaya dan keripik pisang, 4) lokasi spot foto untuk pengunjung, 5) area outbound seluas 100 x 50 M, 6) toilet, 7) wahana perahu, penyewaan ban atau pelampung untuk menyusuri aliran sungai beserta rest area setiap 200 M, 8) bumi perkemahan seluas 250x100 M yang dapat dimanfaatkan oleh pelajar dan masyarakat umum, serta 9) Gazebo untuk tempat bersantai pengunjung wisata. Pembuatan gazebo dan spot foto direncanakan akan menggunakan ecobrick sebagai salah satu langkah nyata pemanfaatan sampah plastik. Pada kesempatan ini, kami juga mendapatkan masukan atau saran mengenai konsep yang telah diajukan, seperti penempatan pembuangan sampah. Penyediaan ecobrick akan melibatkan pengurus TPS3R. Dimana KSM ini merupakan kelompok dampingan Fakultas Ekonomi dalam hal pemanfaatan limbah rumah tangga baik itu sampah organik maupun non organik sebagai upaya mewujudkan *go green concept* di Desa Bumi Rahayu Kabupaten Bulungan¹⁴

Agar konsep ini dapat berjalan dengan baik tentunya perlu komitmen dari pemerintah desa dan masyarakat setempat untuk dapat menjaga kebersihan, keasrian alam dan keamanan sehingga tempat wisata ini dapat terus berkembang agar masuk dalam salah satu destinasi wisata di Provinsi Kalimantan Utara yang terkenal yang tentunya akan menambah pendapatan masyarakat setempat.



Gambar 2. Presentasi Konsep Desa Wisata

Mengenai gambaran konsep yang dipresentasikan kami mendapatkan apresiasi atas konsep yang telah kami buat, tidak hanya itu dari pihak desa juga memberitahu bahwa mereka ingin menanam pohon di sekitaran pinggir area sungai agar tidak terjadi longsor atau erosi. Akan tetapi di tahun ini pihak desa memfokuskan pada penanamannya saja dikarenakan prosesnya yang bertahap secara pelan-pelan.

Kesimpulan

Perencanaan pemanfaatan potensi lokal untuk dijadikan destinasi wisata dengan pendekatan *Community Based Tourism* (CBT) di Desa Bumi Rahayu memiliki tujuan untuk membangun desa wisata secara berkelanjutan. Melalui kolaborasi dengan komunitas lokal, rencana ini bertujuan mengoptimalkan sumber daya dan warisan lokal, menciptakan peluang ekonomi, serta mempromosikan interaksi positif antara wisatawan dan masyarakat setempat. Perencanaan ini mendukung pembangunan desa wisata yang berdaya saing yang nantinya akan masuk dalam salah satu destinasi wisata yang terkenal di Kabupaten

¹⁴ Budiarti et al., "OPTIMALISASI PEMANFAATAN LIMBAH ORGANIK DAN ANORGANIK UNTUK MEWUJUDKAN GO GREEN CONCEPT DI DESA BUMI RAHAYU."

Bulungan. Berdasarkan pengalaman kegiatan perancangan konsep Desa Wisata Bumi Rahayu yang telah kami lakukan, kami berharap mampu memberikan dampak positif khususnya bagi masyarakat Desa Bumi Rahayu. Dan juga kami mengharapkan agar kegiatan ini mampu meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Bumi Rahayu.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara atas segala support yang telah diberikan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan kepada Pemerintah Desa Bumi Rahayu atas partisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Referensi

- Amilia, Winda, Rokhani Rokhani, Rendra C. Prasetya, and Bertung Suryadharma. "Pembangunan Desa Wisata Gadingan Dan Kebutuhan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Pendekatan Community Based Tourism." *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 4, no. 1 (2020): 93. <https://doi.org/10.30595/jppm.v0i0.4268>.
- Budiarti, Ika Niswatin, Dewi Qomariyah Imelda, and Murtang. "Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peran Bumdes Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Wilayah Pesisir Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan." *Jurnal Cam* 7, no. 1 (2023): 1–8.
- Budiarti, Ika Niswatin, Fauziah Asma Sabbina, Rizka Hairiyanti, Sri Widodo, and Syaiful Hidayat. "OPTIMALISASI PEMANFAATAN LIMBAH ORGANIK DAN ANORGANIK UNTUK MEWUJUDKAN GO GREEN CONCEPT DI DESA BUMI RAHAYU." *Desikasi* 4, no. 2 (2024): 39–45.
- Fatmawati, Lukman Hakim, and Mappamiring. "Pembangunan Desa Mandiri Melalui Partisipasi Masyarakat Di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa." *JPPM: Journal of Public Policy and Management* 1, no. 1 (2020): 15–21.
- Hadiwijoyo, S.S. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Konsep)*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Holik, A. "Relationship of Economic Growth with Tourism Sector." *Journal of Economics and Policy*. 9, no. 1 (2016): 16–33.
- Imelda, Dewi Qomariah, Ika Niswatin Budiarti, Rina Sri Wahyuni, and Nurus Soimah. "Pemanfaatan Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Bumi Rahayu." *Jurnal Benuanta* 2, no. 2 (2023): 27–32. <https://doi.org/10.61323/jb.v2i2.77>.
- Marlia, R. "Analisis Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Keputusan Pembelian Konsumen Pada Swalayan Surya Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Swalayan Surya Cabang Jatimulyo Lampung Selatan)." *Prog. Retin. Eye Res*, 2019.
- Sembel, Tesyalom, Ronny Gosal, and Sofia Pangemanan. "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA (Studi Di Desa Singsong Barat Kecamatan Passi Timur

Kabupaten Bolaang Mongondow).” *Jurnal Eksekutif* 1, no. 1 (2017).

Simangunsong, Tuani Lidiawati, and Arum Soesanti. “Penerapan Community Based Tourism (CBT) Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Duyung, Trawas, Mojokerto.” *Jurnal Teknik Manufaktur*, 2018, 1.

Sugiartawan, Putu, Paholo Iman Prakoso, and I Made Gitra Aryawan. “Penentuan Desa Wisata Terbaik Di Kabupaten Tabanan Dengan Model AHP Dan BORDA.” *Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer Terapan Indonesia (JSIKTI)* 2, no. 1 (2019): 43–52.

Syafi’i, M., and D Suwandono. “Perencanaan Desa Wisata Dengan Pendekatan Community Based Tourism (CBT) Di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak.” *Jurnal Ruang* 1, no. 2 (2015).

Ulfa, Nadhira, and Maftukhatusolikah. “Minat Wirausaha Kaum Santri Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang).” *I-Economics Journal* 1, no. 1 (2015).

Penulis Pertama : Ika Niswatin Budiarti
Penulis Kedua : Dewi Qomariah Imelda
Penulis Ketiga : Nurussaimah
Penulis Keempat : Muhammad Alfiansyah

E-mail: ika_niswa@yahoo.com
E-mail: dewiqomariah73@gmail.com
E-mail: nurussaimah@gmail.com
E-mail: alfiansyahjrfianjr@gmail.com